

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PUKAT* KARYA TERE-LIYE

Siti Rohima¹, Hasnul Fikri², Syofiani²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: Sitirohima 91@mail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the value of education character in the novel *Pukat* by Tere-Liye. The theory used in this research are the nature of character by Hasan (2010), the nature of education character by Lickona (in Morelent, 2010: 4), and the value of education character by Hasan et all (2010). The design of this research is qualitative with descriptive method. The steps in collecting the data are (1) reading and comprehend the value of education character in the novel *Pukat* by Tere-Liye as a whole, (2) note the data of research object about the value of education character in novel *Pukat* by Tere-Liye, and (3) describe the data based on the background of the problem of this research about the value of education character in the novel *Pukat* by Tere-Liye. The technique of analyzing data are (1) to analyze data that is collected with aspect in from educational value of the main character in novel *Pukat* written by Tere-Liye, (2) analysis of educational value of the main character in novel *Pukat* written by Tere-Liye, (3) to conclude the result of research. Based data analysis, it was found that there are five aspect of education character of the main actor with twenty data consist of eleven data of education character value of want to know, five data of creative value, one data of religion value, two data of love and peace and two data about charity. In conclusion, there are some value of education character in this novel that can be a possitive effect for the readers.

Key Word : *value, education character, the main actor, novel Pukat*

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988:8). Di samping itu, sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Secara umum, dunia sastra mengenal tiga ragam karya sastra yaitu, prosa, drama dan puisi. Prosa pada hakikatnya merupakan cerita (narasi), maka di dalamnya ada penokohan, alur, tema, pusat pengisahan, latar dan gaya bahasa yang disebut unsur instrinsik. Sedangkan prosa yang meliputi psikologi, ideologi, politik, kebudayaan dan lainnya yang disebut unsur ekstrinsik. Seiring dengan itu, Semi (1988:32) mengungkapkan bahwa novel merupakan suatu konsentrasi

kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan yang tegas. Novel berisi paparan cerita yang menceritakan tentang kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan sebuah topik yang menarik untuk dibahas dalam karya sastra. Melalui pendidikan manusia mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk manusia lainnya. Manusia memiliki pengetahuan yang luas adalah manusia yang memperoleh pendidikan, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hasan (2010:9-10) di dalam nilai-nilai pendidikan karakter terdapat delapan belas jenis nilai pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kami (Narwanti, 2011:14).

Dari delapanbelas jenis pendidikan karakter tersebut, peneliti akan meneliti lima aspek nilai-nilai pendidikan karakter yaitu

religius, kreatif, rasa ingin tahu, cinta damai dan peduli sosial .

Banyak novel yang menceritakan berbagai masalah kehidupan. Novel *Pukat* merupakan novel terbaru Tere-Liye yang diterbitkan oleh Penerbit Republika, cetakan pertama 2010 sampai cetakan ketiga tahun 2012. Novel ini berisi 345 halaman. Novel *Pukat* merupakan novel serial anak-anak mamak yang tinggal di daerah perkampungan. Dalam novel ini bahasa yang digunakan Tere-Liye sangat menarik. Novel *Pukat* ini mengajak kita untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, persahabatan dan kreativitas yang dikemas dalam sebuah kecerdasan spiritual yang jernih yang dapat kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pukat adalah anak laki-laki tertua dari empat bersaudara dalam tetralogi serial anak-anak mamak. Mendapatkan julukan si anak pintar karena sikapnya yang kreatif, cerdik dan juga tekun. Kecerdikan yang dimiliki digunakannya untuk memecahkan masalah ataupun membantu orang lain. Anak-anak mamak yang semua tinggal di perkampungan, walaupun begitu *Pukat* tetap semangat dalam menggapai impiannya. Cerita yang terdapat dalam novel ini sangat menarik karena banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh tokoh cerita, sehingga bisa menjadi inspirasi bagi pembaca novel. Dari penjelasan tersebut penulis tertarik menganalisis novel *Pukat* karya Tere Liye untuk mendeskripsikan nilai

pendidikan karakter yang dimiliki para tokoh dalam novel tersebut.

2. Kajian Teori

Karya sastra menurut Semi (1988:25) adalah salah satu karya seni, dan karya seni itu adalah karya yang mengandung unsur keindahan. Sebagai karya yang kreatif sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan manusia baik untuk kesenangan maupun kebutuhan untuk keindahan.

Muhardi dan Hassanudin (1992:6) mengungkapkan bahwa novel merupakan karya sastra yang lebih luas dalam mengungkapkan permasalahan manusia dan kehidupan. Beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan disertai faktor penyebab dan akibatnya, terjadi rangkaian dengan masalah berikutnya.

Menurut Semi (1988:35) unsur-unsur yang membangun novel (fiksi) dibagi atas dua bagian, yaitu: struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (intrinsik). Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang ada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi karya sastra tersebut. Sedangkan struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti, tema dan amanat, alur (plot), penokohan, latar, pusat pengisahan, dan gaya bahasa.

Menurut Semi (1988:11) sastrawan yang kreatif adalah orang yang sanggup

menemukan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan (Muslich, 2011:67).

Menurut Hasan (2010:3) karakter adalah watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakin dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Lickona (dalam Morelent, 2011) Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Menurut M.H Abrams (dalam Muhardi dan Hassanuddin) menyimpulkan empat karakteristik pendekatan analisis sastra, yakni (1) pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri, tanpa menghubungkan dengan hal-hal diluar karya sastra, (2) pendekatan mimesis merupakan pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai suatu yang otonom, masih merasa perlu

menghubung-hubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif, (3) pendekatan ekspresif merupakan suatu pendekatan yang telah menyelidiki karya sastra sebagai suatu otonom, masih merasa perlu mencari hubungan dengan pengarang sebagai penciptanya. (4) pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang memandang penting menghubungkan hasil temuan dalam sastra ini dengan pembaca sebagai penikmat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 2010:4), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini yang dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan, dianalisis, dan interpretasikan adalah gambaran nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam novel *Pukat* karya Tere Liye.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yaitu nilai untuk pendidikan karakter yang terdiri atas nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Sumber data penelitian ini diambil dari sebuah novel *Pukat* karya Tere Liye. Objek penelitiannya adalah nilai pendidikan karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere Liye. Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian nilai pendidikan karakter.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data berupa nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama pada novel *Pukat* karya Tere Liye.

Untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

(1) membaca dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere Liye secara keseluruhan, (2) mencatat data-data yang berhubungan dengan objek penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye, dan (3) mengklasifikasi data berdasarkan permasalahan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye.

Berikut ini adalah format pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan bantuan format tabulasi data

4. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan temuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye yang berupa:

Alur yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye adalah alur konvensional bila dilihat dari urutan lebih dahulu penyebab munculnya peristiwa yang hadir sesudahnya. Peristiwa-peristiwa dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku, dan sikap-sikap tokoh. Alur pada novel *Pukat* ini diikuti mulai dari: (1) tahap pengenalan karakter tokoh, (2) tahap pemunculan konflik, (3) tahap peningkatan konflik, (4) tahap klimaks, (5) tahap penyelesaian.

Adapun tokoh-tokoh yang cukup dominan dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye adalah sebagai berikut:

Pukat, merupakan tokoh utama seorang anak yang baik dan cerdas. Ia anak lelaki yang berusia 9 tahun dan dijuluki sebagai si anak pandai dari pasangan pernikahan Pak Syahdan dengan mamak.

Burlian, adalah seorang anak yang berusia 7 tahun. Ia dijuluki si anak spesial oleh bapak karena memiliki sifat yang

berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Burlian termasuk seorang anak yang suka bertanya, meskipun terkadang ia membuat bapak, mamak dan kakaknya kesal ia tetap cuek saja.

Amelia, adalah seorang anak bungsu yang baik, dia selalu menemani mamak mengurus ladang. Kadang ada kala perilakunya yang membuat kesal namun Amelia tetap menjadi anak yang selalu dimanja oleh kedua orang tua dan kakak-kakaknya. Amelia memiliki sifat yang selalu ingin tahu dengan apa yang pernah ia lihat, dengar, maupun yang tidak pernah ia lihat dan ia dengar.

Ayuk Eli, adalah seorang anak sulung yang baik, ia memiliki sifat ingin tahu yang begitu tinggi pula. Ayuk Eli juga rajin membantu Mamak memasak meskipun ia belum terlalu pandai memasak. Secara umum Novel *Pukat* karya Tere-Liye berlatar hutan pedalaman Sumatera. Secara rinci latar dalam novel *Pukat* ini adalah sebagai berikut :

Di gerbong kereta api, merupakan tempat yang dinaiki oleh Burlian, Pukat dan bapak pada saat perjalanan ke Kabupaten. Rumah, merupakan tempat berkumpulnya keluarga Pak Syahdan .

Sekolah, merupakan tempat anak-anak belajar menuntut ilmu pendidikan. Di samping itu, di sekolah begitu banyak kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh cerita dalam novel *Pukat*.

Ladang, merupakan tempat dimana Pukat dan Burlian belajar bagaimana cara hidup mandiri dan merasakan lelah.

Amsterdam, merupakan tempat Pukat belajar dan menyelesaikan pendidikannya.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere Liye meliputi: nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, kreatif, religius, cinta damai dan peduli sosial. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama yang tidak terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye ini meliputi, menghargai prestasi, toleransi, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, disiplin, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, bekerja keras, jujur dan gemar membaca. Berikut uraian deskripsi data struktur intrinsik novel *Pukat* karya Tere-Liye

Adapun contoh dari nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh tokoh Pukat berupa, nilai rasa ingin tahu mengenai pengetahuan sejarah kereta api yang pernah ia naiki bersama ayah dan adiknya menuju perjalanan ke kabupaten.

Nilai pendidikan karakter kreatif yang ditunjukkan oleh tokoh Pukat ketika berhasil menangkap para perampok di gerbong kereta api dengan ide menaburkan bubuk kopi ke setiap sepatu dan celana penumpang.

Nilai pendidikan karakter religius yang ditunjukkan oleh tokoh Pukat adalah ketika belajar mengaji di rumahnya Nek Kiba.

Nilai pendidikan karakter cinta damai yang ditunjukkan oleh tokoh Pukat adalah ketika sekian lama antara Pukat dan Raju bertengkar akibat kesalahpahaman mengenai shio akhirnya mereka berbaikan juga. Sedangkan nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh tokoh Pukat mengenai nilai peduli sosial adalah ketika sikap dan tindakan Pukat yang selalu ingin memberikan bantuan kepada org lain.

Dalam analisis data ditemukan lima aspek nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama dengan jumlah data dua puluh yang terdiri dari, sebelas data mengenai rasa ingin tahu, lima data mengenai nilai kreatif, satu data mengenai nilai religius, dua data mengenai nilai cinta damai dan dua data mengenai nilai peduli sosial.

5. PEMBAHASAN

Novel *Pukat* karya Tere-Liye memuat penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang bermacam-macam pada diri tokoh yang sering kali kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Novel yang disajikan oleh penulis dalam judul novel *Pukat* seolah-olah menceritakan kehidupannya di masa kecil.

Berdasarkan analisis penelitian cerita ini memiliki kisah unik yaitu mengenai kesederhanaan dalam hidup Pukat dan keluarganya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dalam menjalani kehidupannya. Dengan didikan yang penuh kesederhanaan hidup yang diterapkan oleh

keluarga Pukat, akhirnya keluarga tersebut mampu membentuk karakter anak-anaknya yang bernilai positif di dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini, peneliti mengemukakan beberapa nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye yang dapat disarankan untuk membentuk karakter pembaca atau anak didik. Selain itu dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye terdapat berbagai macam gambaran perilaku karakter tokoh. Dalam novel ini juga mengisahkan sebuah perjuangan, pendidikan dan semangat pantang menyerah dalam latar sebuah desa dan keadaan yang serba sederhana.

Selain itu novel *Pukat* ini sangat cocok bagi semua umur baik tua maupun muda sehingga dapat dijadikan bacaan bagi semua anggota keluarga, pesan moral yang disampaikan penulis mengenai kejujuran dan kesederhanaan bisa dijadikan contoh didalam kehidupan nyata pembaca.

Ditinjau dari penelitian relevan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Edwar Monica (2013) mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andre Hirata, bahwa penelitian tersebut juga membahas nilai pendidikan karakter. Namun, nilai-nilai pendidikan karakter yang dibahas dalam novel *Sebelas Patriot* tersebut lebih banyak mengarah kepada nilai-nilai mengenai perjuangan terhadap Indonesia melawan Belanda dan penjajahan zaman dahulu. Dalam penelitian

tersebut ditemukan bahwa nilai pendidikan karakter dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andre Hirata memuat 10 aspek nilai yaitu rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat /komunikatif, gemar membaca, religius, dan peduli sosial. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye terdapat 5 aspek nilai yaitu rasa ingin tahu, kreatif, religius, cinta damai, dan peduli sosial. Jadi di dalam karya sastra novel *Pukat* karya Tere-Liye dan *Sebelas Patriot* karya Andre Hirata sama-sama memuat nilai pendidikan karakter yang membedakan hanya jumlah aspek, data dan objek penelitiannya. Adapun hal lain yang membedakan dari kedua novel tersebut adalah dalam novel *Pukat* banyak memberikan pelajaran bagaimana cara mendidik anak diusia kecil dalam kehidupan keluarga yang penuh dengan kesederhanaan, sedangkan Novel *Sebelas Patriot* lebih banyak mengarah kepada perjuangan dan penjajahan.

Penelitian ini memiliki kaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan penelitian ini mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu dengan kompetensi inti : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai

bagian dari solusi atau berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, sedangkan kompetensi dasar adalah : Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyajikan cerita fiksi dalam novel. Jadi nilai-nilai pendidikan dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan deskripsi data hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai bentuk nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama yang ada pada diri tokoh dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye sebagai berikut :

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye ditemukan lima aspek nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari nilai rasa ingin tahu, kreatif, religius, cinta damai, dan peduli sosial. Gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang banyak ditemukan dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye adalah rasa ingin tahu ditemukan sebanyak 11 data, kreatif ditemukan 5 data, religius ditemukan 1 data, cinta damai ditemukan 1 data, peduli sosial ditemukan 2 data, Sedangkan nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan dalam novel ini adalah nilai toleransi,

mandiri, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, jujur, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, disiplin, tanggungjawab, pekerja keras, menghargai prestasi dan gemar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwar, Monica. 2013. "Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam *Novel Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata. "Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
- Hasan, Said Hamid, dkk. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Liye, Tere. 2010. " *Pukat*". Jakarta: Republika.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Morelent, Yetty. 2011. "Menumbuh kembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya". *Dalam Prosiding Seminar Nasional*. Padang. Sukabina Press Padang.
- Muhardi dan Hasanuddin, Ws. 1992. *Prosedur Menulis Fiksi*. Padang. IKIP Padang
- Narwanti, Sri, 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media)

Muslich, Masnur.2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. Bumi Aksara

Semi, M, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang. Angkasa Raya

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hasnul Fikri, M. Pd. dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M. Pd. selaku Pembimbing I dan II yang banyak memberikan saran, nasihat, motivasi, dan telah bersedia menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penulisan proposal dan sampai selesainya artikel ini.